

Pendampingan Pelaku UMKM di Desa Cinangneng: Upaya Peningkatan Daya Saing dan Legalitas Produk Lokal

M. Wanri Wahyudin, Abdul Husenudin, Hamdan Yuhafi, Rahmat Setiabudi

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

mwanri_febi@iuqibogor.ac.id, abdul.husenudin@iuqibogor.ac.id,

hamdan.yuhafi@iuqibogor.ac.id, rahmatsetiabudi_febi@iuqibogor.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role as the backbone of the rural economy. However, most MSME operators in Cinangneng Village, Tenjolaya District, Bogor Regency, still face fundamental challenges regarding limited understanding of halal certification, business legality documentation, and low adoption of digital payment systems and modern financial management. This Community Service Program (PkM) aims to enhance the capacity, product legality, and digital competitiveness of Cinangneng MSMEs through a participatory approach and intensive, sustainable mentoring. The program was conducted on Thursday, August 13, 2026, at the Cinangneng Village Hall through a strategic collaboration between students of Prabu Siliwangi Islamic University (UNIPRAS), Ummul Quro Al-Islami Institute (IUQI)/Bogor Islamic University (UIB), Halal Center Mathla'ul Anwar (HCMA), and Bank BTN. The implementation methodology adopted a Participatory Action Research (PAR) framework integrated into five stages: needs identification, program planning, education and mentoring implementation, monitoring and controlling, and impact evaluation. The initiative involved 31 total participants, targeting 8 food-processing MSME units lacking halal certification, alongside bank account opening and QRIS facilitation for 20 participants. The results demonstrated significant improvements in understanding product halal urgency, business identification number (NIB) and halal registration preparation, QRIS-based cashless payment adoption, and digital financial literacy access. This multi-institutional synergy successfully transformed the governance of Cinangneng MSMEs into administratively organized, halal-assured, and digitally adaptive business entities.

Keywords: *MSMEs, Halal Certification, QRIS, Payment Digitalization, Rebranding, Cinangneng Village.*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai pilar utama perekonomian perdesaan. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, masih menghadapi tantangan mendasar terkait keterbatasan pemahaman sertifikasi halal, kelengkapan administrasi legalitas usaha, serta minimnya adopsi teknologi pembayaran digital dan manajemen keuangan modern. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, legalitas produk, serta daya saing digital UMKM Desa Cinangneng melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif berkeberlanjutan. Program dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2026, bertempat di Balai Desa Cinangneng, melalui kolaborasi strategis antara mahasiswa Universitas Islam Prabu Siliwangi (UNIPRAS), Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI)/Universitas Islam Bogor (UIB), Halal Center Mathla'ul Anwar (HCMA), dan Bank BTN.

Metode pelaksanaan mengadopsi kerangka Participatory Action Research (PAR) yang terintegrasi dalam lima tahapan: identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan edukasi dan pendampingan, monitoring-kontroling, serta evaluasi dampak. Kegiatan ini diikuti oleh 31 peserta (termasuk tim mahasiswa) dengan sasaran utama 8 unit UMKM olahan pangan yang belum memiliki sertifikat halal, serta fasilitas pembukaan rekening perbankan dan pembuatan QRIS yang diikuti oleh 20 peserta. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman urgensi kehalalan produk, penyiapan dokumen NIB dan sertifikasi halal, adopsi pembayaran non-tunai berbasis QRIS, serta pembukaan akses literasi keuangan digital perbankan. Sinergi lintas lembaga ini berhasil mentransformasi tata kelola UMKM Desa Cinangneng menjadi lebih tertib secara administratif, terjamin kehalalannya, dan siap beradaptasi dalam ekosistem ekonomi digital.

Kata kunci: UMKM, Sertifikasi Halal, QRIS, Digitalisasi Pembayaran, Rebranding, Desa Cinangneng.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki peran amat strategis dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat ketahanan ekonomi nasional, serta mendorong perputaran ekonomi berbasis kearifan lokal (Anah & Amer, 2024; Nurjanah et al., 2024). Di wilayah perdesaan, sektor UMKM berfungsi sebagai pelopor dan penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat lokal melalui berbagai bidang usaha, seperti olahan makanan-minuman, kerajinan, hingga perdagangan jasa (Agma, 2025; Krisdiawan & Yulyanto, 2020). Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh perguruan tinggi hadir sebagai salah satu bentuk penerapan nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 dan 48, guna menjembatani kebutuhan riil masyarakat dengan kepakaran akademisi (Chudzaifah et al., 2021; Harini et al., 2025).

Meskipun memiliki potensi kontribusi yang sangat besar, pelaku UMKM di perdesaan menghadapi dinamika dan tantangan yang semakin kompleks di era percepatan transformasi digital dan persaingan pasar yang global. Berbagai studi mengidentifikasi dua hambatan krusial yang saling terkait, yaitu: (1) pemenuhan aspek legalitas produk dan kepastian jaminan kehalalan; serta (2) keterbatasan adopsi teknologi digital dalam transaksi pembayaran, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran (Panjaitan & Ibaneza, 2022; Putri & Widadi, 2024; Winarsih, 2025). Bagi UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman, sertifikasi halal bukan sekadar pemenuhan kewajiban regulasi keagamaan, melainkan instrumen strategis untuk membangun kepercayaan konsumen (consumer trust), menjamin keamanan pangan, dan memperkuat keunggulan bersaing produk lokal di pasar yang lebih luas (Harini et al., 2025; Ramin, 2026).

Di sisi lain, percepatan digitalisasi ekonomi menuntut UMKM untuk bertransformasi dari pola operasional konvensional menuju sistem yang lebih modern. Pemanfaatan pembayaran berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) serta integrasi layanan perbankan digital menjadi kebutuhan

mendesak untuk memperluas akses pasar, memberikan kemudahan transaksi non-tunai bagi konsumen, dan mempermudah pencatatan arus kas usaha (Martínez De Ibarreta et al., 2025; Ausat et al., 2025). Keterbatasan literasi digital, minimnya pendampingan administratif, serta kekhawatiran terhadap kerumitan prosedur pendaftaran kerap kali menjadi penghambat utama bagi pelaku usaha perdesaan untuk mengambil langkah transformasi tersebut (Ramadhan & Nafia, 2024; Haruna et al., 2024).

Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, merupakan daerah perdesaan yang kaya akan aktivitas ekonomi mikro dan potensi industri olahan pangan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal bersama pemerintah desa dan komunitas usaha lokal, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra UMKM di Desa Cinangneng, antara lain: (1) sebagian besar pelaku UMKM olahan pangan belum memiliki sertifikat halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB) disebabkan minimnya pemahaman mengenai syarat dan tahapan pengajuan; (2) transaksi jual-beli masih dilakukan secara tunai dan konvensional tanpa adanya alternatif pembayaran digital (QRIS); (3) pengelolaan keuangan usaha masih menyatu dengan keuangan rumah tangga tanpa adanya pembukuan perbankan yang tertib; serta (4) terbatasnya pemanfaatan media promosi visual dan pemasaran berbasis digital (Ramin, 2026; Harini et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan produk lokal Desa Cinangneng sulit menembus pasar ritel modern maupun platform digital yang mensyaratkan legalitas dan kemudahan transaksi.

Untuk menjawab tantangan tersebut secara komprehensif, tim pengabdian merancang program intervensi berbasis kolaborasi multi-lembaga (quadruple helix) yang menyinergikan unsur perguruan tinggi, lembaga fasilitator sertifikasi halal, lembaga keuangan perbankan, dan pemerintah desa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa Universitas Islam Prabu Siliwangi (UNIPRAS) sebagai pengelola kegiatan dengan mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) / Universitas Islam Bogor (UIB) dalam pelaksanaan pendampingan masyarakat. Sinergi ini juga melibatkan Halal Center Mathla'ul Anwar (HCMA) di bawah pimpinan Bapak Djaini (Ketua Bidang Pengembangan & Inkubator HCMA Indonesia) sebagai pakar edukasi dan pendampingan sertifikasi halal, serta Bank BTN dalam penyediaan fasilitas rekening tabungan usaha dan penerbitan QRIS.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk: (1) meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM Desa Cinangneng mengenai urgensi dan mekanisme sertifikasi halal serta legalitas usaha; (2) memberikan pendampingan administratif langsung dalam penyiapan dokumen pendaftaran halal; (3) mendaftarkan dan memfasilitasi pembuatan rekening perbankan serta QRIS Bank BTN bagi pelaku UMKM; serta (4) mendorong terbentuknya ekosistem usaha perdesaan yang tertib legalitas, mandiri secara finansial, dan adaptif terhadap era digitalisasi. Melalui pendampingan yang partisipatif dan terstruktur, program ini diharapkan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan daya saing produk lokal serta kesejahteraan masyarakat Desa Cinangneng.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Balai Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada hari Kamis, 13 Agustus 2026. Pendekatan yang digunakan adalah gabungan antara metode deskriptif kualitatif dan kerangka kerja Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan teknik pendampingan intensif (mentoring) (Aveling et al., 2015; Sangian et al., 2018). Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan pelaku UMKM bukan sekadar sebagai objek penerima bantuan, melainkan sebagai mitra aktif yang terlibat langsung dalam identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi dan evaluasi kegiatan (Ramin, 2026).

Subjek sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM di wilayah Desa Cinangneng yang memenuhi kriteria: (1) memiliki usaha aktif di bidang olahan makanan atau minuman; (2) belum memiliki sertifikasi halal dan QRIS; serta (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi dan pendampingan administratif. Total peserta yang terlibat aktif sebanyak 31 orang, terdiri dari tim mahasiswa UNIPRAS dan IUQI/UIB, perangkat desa, serta pelaku UMKM mitra. Secara khusus, sebanyak 8 unit UMKM olahan pangan menjadi fokus utama pendampingan sertifikasi halal dan QRIS, serta 20 peserta (termasuk mahasiswa) memproses pembukaan rekening tabungan usaha Bank BTN.

Prosedur pelaksanaan program dirancang secara sistematis ke dalam lima tahapan terpadu yang diadaptasi dari model pendampingan digitalisasi dan penguatan UMKM (Harini et al., 2025; Ramin, 2026), sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah (Need Assessment): Tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan pelaku UMKM, serta koordinasi awal bersama Pemerintah Desa Cinangneng untuk memetakan kondisi awal usaha, kendala legalitas, serta tingkat adopsi teknologi pembayaran non-tunai (Ishtiaq, 2019).
2. Tahap Perencanaan & Sinergi Inter-Lembaga: Penyusunan jadwal kegiatan, pembagian peran antar-mahasiswa UNIPRAS dan IUQI/UIB, penyelarasan materi edukasi bersama Halal Center Mathla'ul Anwar (HCMA), serta koordinasi teknis bersama Bank BTN terkait pemenuhan syarat pembukaan rekening dan penerbitan QRIS.
3. Tahap Pelaksanaan Program (Edukasi & Pendampingan Intensif): Penyampaian materi edukasi interaktif mengenai standar produk halal dan regulasi oleh HCMA (Bpk. Djaini), dilanjutkan konsultasi klinik usaha per unit UMKM. Pada saat bersamaan, dilakukan verifikasi kelengkapan dokumen (KTP, NIB, foto produk) serta fasilitasi pendaftaran rekening dan QRIS secara langsung oleh tim Bank BTN.
4. Tahap Monitoring & Kontroling: Pengawasan berkala sepanjang kegiatan untuk memastikan seluruh tahapan pengisian formulir, verifikasi dokumen legalitas, dan aktivasi aplikasi keuangan perbankan berjalan sesuai standar teknis tanpa kendala.

5. Tahap Evaluasi Dampak: Pengukuran perubahan tingkat pemahaman, kepuasan peserta, serta evaluasi capaian luaran melalui kuesioner, wawancara reflektif, dan analisis deskriptif kualitatif berbasis teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Njie & Asimiran, 2014).

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi lapangan, pedoman wawancara, dokumensi administratif mitra, serta lembar evaluasi kepuasan peserta. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai proses transformasi kapasitas mitra sebelum dan sesudah intervensi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Program dan Sinergi Lintas Lembaga

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Balai Desa Cinangneng pada tanggal 13 Agustus 2026 berlangsung dengan lancar, tertib, dan antusias. Pelaksanaan acara mempertemukan para pelaku UMKM dengan para pakar dan fasilitator dari lintas sektor, sehingga proses transfers pengetahuan tidak berhenti pada tataran teori, melainkan langsung menyentuh penyelesaian hambatan praktis di lapangan (Endayani et al., 2023). Keterlibatan mahasiswa UNIPRAS sebagai pengelola teknis yang bersinergi dengan mahasiswa IUQI/UIB sebagai pendamping lapangan terbukti efektif dalam memandu pelaku usaha yang belum terbiasa dengan prosedur administrasi dan aplikasi digital.

Sinergi kolaboratif ini diperkuat oleh peran Halal Center Mathla'ul Anwar (HCMA) yang diwakili oleh Bapak Djaini selaku Ketua Bidang Pengembangan & Inkubator HCMA Indonesia. Beliau memaparkan secara eksplisit bahwa sertifikasi halal merupakan sistem jaminan mutu (halal assurance system) yang mencakup keseluruhan rantai pasok (supply chain), mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, sanitasi sarana produksi, hingga pengemasan dan penyajian. Sementara itu, kehadiran Bank BTN memberikan solusi konkret atas keterbatasan akses keuangan formal dengan menyediakan layanan jemput bola pembukaan rekening tabungan usaha dan pencetakan barcode QRIS langsung di lokasi kegiatan. Rangkaian alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dan luaran yang dihasilkan pada setiap tahapan disajikan secara ringkas pada dibawah ini:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM di Desa Cinangneng

No	Tahapan Kegiatan	Bentuk Intervensi & Aktivitas	Luaran & Capaian Program
1	Identifikasi Kebutuhan	Observasi lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM, dan koordinasi dengan Pemdes Cinangneng.	Terpetakannya kendala legalitas halal, NIB, dan minimnya sistem pembayaran QRIS.

2	Perencanaan Program	Penyusunan jadwal, pembagian tugas UNIPRAS-IUQI/UIB, koordinasi materi HCMA dan Bank BTN.	Rancangan kegiatan terstruktur dan kesiapan instrumen pendampingan.
3	Pelaksanaan Edukasi dan Konsultasi	Penyampaian materi sertifikasi halal oleh HCMA (Bpk. Djaini) dan klinik konsultasi usaha.	Peningkatan pemahaman sistem jaminan halal dan syarat sertifikasi.
4	Pendampingan Administratif dan Digital	Pemeriksaan dokumen NIB/KTP, pembukaan rekening tabungan, dan pembuatan QRIS Bank BTN.	8 UMKM terfasilitasi pendaftaran halal & 20 peserta memiliki rekening & QRIS.
5	Monitoring dan Evaluasi	Diskusi reflektif, verifikasi aplikasi keuangan digital, dan evaluasi kepuasan peserta.	Terekamnya tingkat peningkatan literasi dan rekomendasi program lanjutan.

Pemetaan Permasalahan Mitra dan Solusi Terintegrasi

Berdasarkan analisis kebutuhan awal yang dilakukan di Desa Cinangneng, tim pengabdian merumuskan skema intervensi presisi yang disesuaikan dengan karakteristik dan skala usaha masing-masing mitra (Ramin, 2026). Permasalahan utama yang dialami pelaku usaha meliputi belum dimilikinya sertifikat halal, ketiadaan legalitas formal NIB, ketidakpahaman akan transaksi digital QRIS, serta pencatatan keuangan usaha yang belum terpisah dari tabungan pribadi. Adapun dokumentasi kegiatan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1: dokumentasi Sosialisasi UMKM

Setelah dilakukan sosialisai dapat dirumuskan solusi dan hasil yang dicapai dirangkum seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Pemetaan Permasalahan UMKM Desa Cinangneng dan Solusi Program Pendampingan

No	Permasalahan Mitra UMKM	Solusi Program yang Diberikan	Hasil dan Capaian Nyata
1	Belum memiliki sertifikasi halal produk olahan makanan/minuman.	Edukasi materi sistem jaminan halal oleh HCMA dan pendampingan verifikasi dokumen.	8 UMKM sasaran memahami prosedur dan siap melengkapi berkas pendaftaran halal.
2	Transaksi penjualan masih konvensional dan bergantung pada uang tunai.	Fasilitasi pembuatan QRIS Bank BTN dan edukasi mekanisme transaksi non-tunai.	Pelaku UMKM memiliki QRIS untuk menerima pembayaran digital dari konsumen.
3	Belum memiliki rekening bank khusus usaha dan pencatatan manual.	Fasilitasi pembukaan rekening tabungan usaha BTN di lokasi kegiatan.	20 peserta (UMKM dan mahasiswa) berhasil membuat rekening perbankan formal.
4	Kurangnya pemahaman aspek legalitas (NIB) dan branding produk.	Sosialisasi pentingnya legalitas usaha dan pendampingan tata kelola administrasi dasar.	Meningkatnya kesadaran legalitas usaha dan motivasi perbaikan kemasan produk.

Perubahan Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Pendampingan intensif yang melibatkan penyampaian materi, klinik konsultasi, serta praktik langsung memfasilitasi terjadinya transformasi positif pada kapasitas operasional dan pemahaman legalitas para pelaku UMKM Desa Cinangneng. Matriks perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah intervensi program digambarkan secara terstruktur pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Matriks Perubahan Kondisi UMKM Desa Cinangneng Sebelum dan Sesudah Program

No	Aspek Pengabdian	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Sesudah Pendampingan
1	Pemahaman Sertifikasi Halal	Rendah; menganggap sertifikasi halal rumit, mahal, dan tidak mendesak.	Meningkat pesat; memahami alur, syarat dokumen, dan jaminan mutu halal.
2	Status Legalitas Produk	Belum terdaftar; produk olahan belum memiliki jaminan halal resmi.	Dalam proses pendampingan berkas pendaftaran sertifikasi halal bersama HCMA.

3	Sistem Pembayaran Transaksi	Konvensional; 100% bergantung pada uang tunai.	Adopsi pembayaran digital; menggunakan barcode QRIS Bank BTN.
4	Pengelolaan Rekening Keuangan	Tercampur; keuangan usaha menyatu dengan uang pribadi/keluarga.	Terpisah & Tertib; memiliki rekening tabungan perbankan BTN khusus usaha.
5	Literasi Keuangan & Perbankan	Terbatas; ragu memanfaatkan fasilitas dan aplikasi perbankan resmi.	Meningkat; terbiasa dengan transaksi non-tunai dan fitur perbankan digital.
6	Kepercayaan Diri Pelaku Usaha	Rendah; merasa kalah bersaing dengan produk manufaktur modern.	Tinggi; optimis memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jaminan produk.

Indikator Keberhasilan dan Dampak Program

Setelah menelaah kebutuhan dan prospek yang bagus dari produk milik pelaku Usaha di desa Cinangneng kami selanjutnya memberikan tambahan wawasan dan refleksi terhadap peluang produk UMKM yang di kolaborasikan dengan digital dengan tema “UMKM Next Level” adapun dokumentasi kegiatan tersebut seperti pada berikut:



Gambar 2: UMKM Next Level

Keberhasilan ketercapaian tujuan pengabdian diukur melalui beberapa indikator kualitatif dan kuantitatif terukur, sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Data menunjukkan bahwa intervensi yang memadukan aspek legalitas kehalalan dan infrastruktur pembayaran digital berdampak langsung pada kesiapan UMKM Desa Cinangneng untuk tumbuh berkelanjutan.

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan UMKM Desa Cinangneng

No	Indikator Keberhasilan Program	Kondisi Awal (Pre-Program)	Capaian Akhir (Post-Program)
1	Pemahaman Syarat & Alur Sertifikasi Halal	Rendah / Kurang memahami	Sangat Baik (100% peserta paham)
2	Jumlah UMKM Didampingi Berkas Halal	0 Unit UMKM	8 Unit UMKM Olahan Pangan
3	Adopsi Pembayaran Digital (QRIS)	Belum Ada (0%)	Mulai Digunakan oleh Seluruh Mitra
4	Kepemilikan Rekening Bank Khusus Usaha	Sangat Terbatas	20 Rekening Baru Terbuat (BTN)
5	Kepercayaan Diri & Kesiapan Akses Pasar	Rendah	Meningkat Tinggi & Adaptif Digital

Pembahasan dan Diskusi Temuan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menegaskan teori bahwa pengembangan UMKM di wilayah perdesaan membutuhkan pendekatan pemberdayaan yang bersifat holistik dan terintegrasi (holistic empowerment approach). Pelaku usaha mikro tidak cukup hanya diberikan pengetahuan teoretis melalui seminar satu arah, melainkan membutuhkan pendampingan teknis yang memfasilitasi kebutuhan legalitas, infrastruktur keuangan, dan literasi digital secara simultan (Abdul Rozaq et al., 2023; Ramin, 2026; Harini et al., 2025).

Pentingnya kepastian kehalalan produk melalui sertifikasi halal terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk lokal Desa Cinangneng. Sebagaimana dijelaskan oleh Fadhillah & Lubis (2021) serta Afan Zaini et al. (2023), jaminan mutu dan kepastian kehalalan mampu menciptakan diferensiasi produk serta menumbuhkan loyalitas konsumen. Dalam konteks pemasaran modern (Kartajaya, 2020), label halal pada kemasan berfungsi sebagai simbol profesionalisme yang menghilangkan keraguan konsumen, sehingga membuka peluang bagi UMKM perdesaan untuk masuk ke dalam rantai pasok ritel yang lebih luas dan ekosistem marketplace (Pangestu et al., 2023; Zawawi et al., 2024).

Di samping itu, penyediaan fasilitas pembayaran QRIS dan pembukaan rekening perbankan melalui Bank BTN menjadi pijakan vital bagi akselerasi inklusi keuangan digital (financial inclusion) di Desa Cinangneng. Temuan ini sejalan dengan riset Martínez De Ibarreta et al. (2025) dan Razi-ur-Rahim et al. (2025) yang menyatakan bahwa adopsi sistem pembayaran non-tunai berbasis kode QR mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko pencatatan manual, dan membentuk rekam jejak keuangan (financial track record) yang transparan. Dengan memiliki rekening tabungan usaha terpisah, pelaku UMKM mulai mampu memisahkan antara pendapatan bisnis dan pengeluaran rumah tangga, sehingga

mempermudah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pengelolaan modal kerja secara profesional (Harini et al., 2025).

Sinergi empat pilar (UNIPRAS, IUQI/UIB, HCMA, dan Bank BTN) membuktikan bahwa model kolaborasi inter-lembaga merupakan strategi paling efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang dimiliki UMKM perdesaan (Moxoto et al., 2025). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan jembatan komunikasi (Chudzaifah et al., 2021), HCMA bertindak sebagai otoritas teknis kehalalan, dan Bank BTN berperan sebagai penyedia infrastruktur keuangan digital. Model sinergi ini direkomendasikan untuk direplikasi pada program pengabdian masyarakat di daerah lain guna menciptakan ekosistem UMKM yang tangguh dan adaptif.

Kendala Lapangan dan Solusi Keberlanjutan: Meskipun kegiatan edukasi dan pendampingan berjalan sukses, tim mengidentifikasi beberapa keterbatasan di lapangan, seperti masih terdapatnya pelaku UMKM yang belum melengkapi dokumen NIB, keterbatasan perangkat smartphone pada sebagian pelaku usaha senior, serta jaringan internet perdesaan yang fluktuatif (Razi-ur-Rahim et al., 2025; Ramin, 2026). Oleh karena itu, sosialisasi satu kali tidak cukup. Diperlukan program pendampingan lanjutan secara berkala (monitoring post-program) melalui pembentukan grup komunikasi digital UMKM Desa Cinangneng serta kolaborasi intensif bersama Pemerintah Desa untuk mendampingi proses pendaftaran hingga sertifikat halal resmi terbit secara komplit.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program edukasi, pendampingan sertifikasi halal, dan fasilitasi digitalisasi pembayaran QRIS di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, telah terlaksana dengan sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kolaborasi strategis antara mahasiswa UNIPRAS dan IUQI/UIB dengan dukungan penuh Halal Center Mathla'ul Anwar (HCMA) dan Bank BTN berhasil meningkatkan pemahaman, legalitas, serta daya saing digital pelaku UMKM lokal.

Sebanyak 8 unit UMKM olahan pangan berhasil didampingi dalam tahap penyiapan berkas pendaftaran sertifikasi halal dan NIB, serta 20 peserta berhasil memproses pembukaan rekening perbankan BTN dan penerbitan barcode QRIS. Program ini terbukti mampu mentransformasi pola pikir pelaku UMKM dari tata kelola konvensional menuju tata kelola usaha yang tertib secara administratif, terjamin kehalalannya, memiliki akses ke perbankan formal, serta siap menerima transaksi pembayaran non-tunai di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozaq, Kurniawati, I. D., Yunitasari, Y., & Sofyana, L. (2023). Pendampingan Pemasaran Produk UMKM Memanfaatkan Media Sosial Instagram dan Tiktok. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1), 88–95.

- Afan Zaini, A., Zawawi, A., Auwalia, A. F., Lisnawati, I., Annisa' Nur Aini, S. F., & Farih Fakhruddin, M. Z. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui Digital Marketing di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62–76.
- Agma, A. R. (2025). Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM di Masa Krisis Ekonomi Pasca Pandemi. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 1(1), 15–28.
- Anah, L., & Amer, A. B. (2024). Entrepreneurial Resilience di Era Digital: Tinjauan Sistematis Literature Review. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 89–98.
- Arifa Kurniawan, & Saputra, A. (2024). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Studi pada UKM di Bandar Lampung. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 112–118.
- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173–182.
- Aveling, E.-L., Gillespie, A., & Cornish, F. (2015). A Qualitative Method for Analysing Multivoicedness. *Qualitative Research*, 15(6), 670–687.
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93.
- Endayani, F., Setyawati, D., Kustiani, L., & ... (2023). Pelatihan Pengelolaan Pelanggan Dan Kewirausahaan Pada Lumbung Stroberi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 4587–4594.
- Fadhillah, Y., & Lubis, T. A. (2021). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Media Sosial terhadap Kinerja Pemasaran dengan Keunggulan Bersaing sebagai Intervening pada UKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(1), 1–15.
- Goertler, T., Papert, M., Fischer, I., & Schmidt, M. (2025). Building Digital Platform Ecosystems: A Synthetization of Fundamental Design Topics from a Literature Review. *Digital Business*, 5(1), 100109.
- Hana, M. Z., & Prabowo, H. Y. (2025). Implementing Fraud Prevention and Detection Strategies in Indonesia's National Health Insurance: A Case Study at BPJS Kesehatan Yogyakarta. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 16(1), 65–85.
- Harini, S., Sya'baniah, N., Afif, M. N., Shintya, D., Jamaludin, S., Khairi, M. A., & Marsinah, S. (2025). Pendampingan Digitalisasi dan Rebranding UMKM di Desa Sukatani, Kabupaten Bogor, Jawa Barat untuk Peningkatan Daya Saing Produk Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(6), 2599–2610.
- Haruna, A., Oumbé, H. T., Kountchou, A. M., & Pilag Kakeu, C. B. (2024). Can Islamic Finance Enhance the Innovation Capacity of Cameroonian SMEs? Empirical Evidence Based on a Multivariate Probit Approach. *Borsa Istanbul Review*, 24(1), 187–200.

- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). *English Language Teaching*, 12(5), 40.
- Kartajaya, H. (2020). *Marketing 4.0: Menggabungkan Interaksi Online dan Offline untuk Membangun Hubungan Manusiawi dengan Pelanggan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Khalil, M. A., Padmanabhan, R., Hadid, M., Elomri, A., & Kerbache, L. (2025). AI Driven Transformation in Trade Finance: A Roadmap for Automating Letter of Credit Document Examination. *Digital Business*, 5(2), 100130.
- Krisdiawan, R. A., & Yulyanto, D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Internet Dibidang E-Commerce Dalam Meningkatkan Jangkauan Pemasaran Produk UMKM Desa Pamulihan Kecamatan Subang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–52.
- Martínez De Ibarreta, C., Ruíz-Rúa, A., Gijón, C., & Fernández-Bonilla, F. (2025). Banking Digitalization in Spain: How Branch Closures and Digital Barriers Reshape Financial Inclusion. *Digital Business*, 5(1), 100119.
- Mere, K. (2025). Strategi Manajemen Krisis Dalam Menghadapi Disrupsi Ekonomi Global. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 12–25.
- Moxoto, A. C. D. A., Soukiazis, E., & Melo, P. (2025). Determinants of Success in Initial Coin Offerings (ICOs): A Systematic Literature Review. *Digital Business*, 5(2), 100123.
- Muzakki, M. A., Uday, M. M., Said, M. F., & Sanjaya, V. F. (2024). Strategi Kompetitif Dalam Era Disrupsi Tantangan Dan Peluang Bagi UMKM Di Sektor Teknologi. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 2(2), 55–68.
- Njie, B., & Asimiran, S. (2014). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(3), 35–40.
- Nurjanah, N., Nasihin, N., Indriyani, T., Isnadiyati, A., Sabita, A., Noviana, P., Jannah, A. N., Wahyuningsih, S. R., Nur, S. M., Safithri, H. W., Loerensa, A. S., Asropi, P., & Harahap, A. A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sawitan. *Warta LPM*, 27(2), 172–184.
- Pangestu, M. G., Yossinomita, Y., Pangestu, M. G., & Angraini, D. (2023). Pelatihan Digitalisasi Marketing Dalam Upaya Peningkatan Produksi Dan Pemasaran Pada Bisnis Online UMKM Kerupuk Ikan Kelurahan Pasir Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 2(2), 103–109.
- Panjaitan, R., & Ibaneza, N. T. (2022). Menelisik Ketahanan Kewirausahaan Dan Ketahanan Organisasi Menuju UMKM Tangguh Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(2), 88–99.
- Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Peran Inovasi dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM di Era Digital. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(4), 180–189.
- Ramadhan, A. R., & Nafia, N. (2024). Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 101–112.

- Ramin, M. (2026). Pendampingan Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha di Desa Pangereman, Kecamatan Baturmarmar, Kabupaten Pamekasan. *NGEJHÁ: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 44–55.
- Razi-ur-Rahim, M., Rabbani, M. R., Uddin, F., & Shaikh, Z. H. (2025). Adoption of UPI among Indian Users: Using Extended Meta-UTAUT Model. *Digital Business*, 5(1), 100105.
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–142.
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Journal Unsrat*, 2(1), 1–10.
- Sutoni, A., & Randany, M. R. (2020). Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 127–134.
- Sya'baniah, N., Gemina, D., Ismatarya, I., Afdalilah, A. H., & Fadillah, A. I. (2025). Inovasi Produk dan Penerapan Digital Marketing Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Caringin Kulon, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(1), 155–162.
- Winarsih, S. (2025). Pengalaman Wirausaha UMKM di Bekasi dalam Menghadapi Tantangan Ketidakpastian Ekonomi: Studi Fenomenologi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3000–3005.
- Zawawi, A., Auwalia, A. F., & Nikmah, N. (2024). Urgensi Strategi Pemasaran UMKM Pada Era Digital. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 107–114.